

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori

Pada bagian kajian teori akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Kajian teori menjabarkan aspek yang tepat dan aktual (Nugrahani, 2014: 208). Pada bagian ini pula, mendeskripsikan teori mengenai bahasa, analisis kesalahan berbahasa pada penggunaan ejaan, media sosial, teks pamflet, dan berita. Berikut merupakan pemaparannya.

1. Bahasa

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32) bahasa adalah sistem simbol suara yang bersifat arbitrer, memiliki makna, dan konvensional yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bersosial, dan mengidentifikasi diri. Menurut Faisah (2018: 1) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang sehingga maksud dan tujuan akan tersampaikan dengan baik. Bahasa dapat disebut alat komunikasi apabila penggunaannya menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Senada dengan pendapat Faisah, Wahyono (2016: 29) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat yang paling utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi berupa lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu bahasa adalah suatu sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa memiliki makna, bahasa itu tradisional, unik dan universal, produktif, dinamis, bervariasi, alat komunikasi sosial, dan bahasa dapat dijadikan identitas bagi penuturnya, hal tersebut dikemukakan oleh Muhammad (2014: 43). Jadi, berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disintesis bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang berupa ujaran dengan menggunakan bentuk lisan atau tulisan.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Ejaan

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja peneliti yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi dan mengevaluasi kesalahan yang terdapat pada sampel tersebut (Johan, 2018: 138). Terdapat beberapa Jenis kesalahan bahasa berdasarkan Slamet (dalam Faisah, 2018: 2) yaitu kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan. Jadi, dapat disintesis analisis kesalahan bahasa adalah kegiatan menelaah untuk mengetahui kesalahan yang terdapat pada suatu data dan memperbaiki data sehingga memperoleh data yang benar. Berdasarkan jenis kesalahan berbahasa tersebut dilatarbelakangi oleh pengguna bahasa. Pada saat menganalisis bentuk kesalahan khususnya ejaan, maka dapat berpegang kepada aturan ejaan bahasa Indonesia.

Gantamitreka (dalam Qhadafi, 2018: 3) mengemukakan bahwa ejaan merupakan kaidah bunyi ujaran yang berupa tulisan dan mengatur penggunaan tanda baca. Senada dengan pendapat tersebut, Wirjosoedarmo (dalam Aji, 2017: 74) mengemukakan bahwa ejaan adalah semua aturan yang melambangkan bunyi ujaran serta memiliki hubungan antarlambang tersebut dalam suatu bahasa. Fungsi ejaan dalam karya ilmiah yaitu untuk memperjelas pesan supaya tidak terjadi makna ganda atau ambigu (Aji, 2017: 74). Qhadafi (2018: 3) mengemukakan bahwa kesalahan ejaan memiliki beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

a. Pemakaian huruf

Kesalahan yang terjadi dalam pemakaian huruf, yaitu pemakaian huruf abjad, diftong, vokal, konsonan, gabungan huruf konsonan, Huruf kapital, miring (*italic*), dan huruf tebal (*bold*). Berikut merupakan penjelasannya.

1) Pemakaian huruf abjad

Pemakaian huruf abjad terdiri dari 26 huruf, yakni huruf A-Z.

2) Pemakaian huruf diftong

Alfabet diphthong Indonesia yaitu *ai*, *au*, dan *oi*. Huruf diftong dapat digunakan di awal, tengah, dan akhir kata, misalnya *saudara*, *amboi*, *boikot*.

3) Pemakaian huruf vokal

Pemakaian huruf vokal terdiri dari 5 huruf, yaitu *a*, *i*, *u*, *e*, *o*. Pemakaian huruf vokal bisa digunakan di awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata *api*, *padi*, dan *radio*.

4) Pemakaian huruf konsonan

Huruf konsonan terdiri dari 21 huruf atau selain huruf yang terdapat pada huruf vokal. Huruf konsonan dapat digunakan di awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata *bahasa*, *sebut*, dan *adab*.

5) Pemakaian gabungan huruf konsonan

Pemakaian gabungan huruf konsonan dalam kaidah bahasa Indonesia yaitu *kh*, *ng*, *ny* dan *sy*. Misalnya *khas*, *ngilu*, *hanyut*, dan *syarat*.

6) Pemakaian huruf kapital

a) Huruf kapital digunakan sebagai inisial awal kalimat, misalnya.

Bagaimana kabarmu?

Dia pergi ke tempat wisata.

Tugas ini dikumpulkan besok!

b) Huruf kapital dipakai untuk huruf pertama nama orang, misalnya.

Aenul Inayah

Fitriyani Agustin

Bayhaqi

c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat petikan langsung, misalnya.

Ibu bertanya, “Kapan Andi pulang?”

“Sedang apa Kamu di taman?”, tanya Rika.

d) Huruf kapital digunakan sebagai inisial nama kitab, Tuhan, agama, dan sebutan untuk pengganti Tuhan, misalnya.

Alquran

Islam

Allah SWT

Kristen

- e) Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, Staf akademik, diikuti dengan nama orang tersebut, misalnya.

Raden Ajeng Kartini

Ditya Pratiwi, S. Pd.

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar, kehormatan, profesi yang digunakan sebagai sapaan, misalnya.

Selamat siang, Dokter.

Selamat menikmati, Yang Mulia.

Selamat datang, Baginda.

- g) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari jabatan, diikuti dengan nama orang tersebut untuk mengganti nama orang tertentu, tempat, dan instansi, misalnya.

Perdana Menteri Indonesia

Presiden Indonesia Joko Widodo

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama bahasa, nama bangsa, dan suku bangsa, misalnya.

“bahasa Jawa”

“suku Dayak”

“bangsa Indonesia”

- i) Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama hari, bulan, dan tahun, dan hari besar, misalnya.

“hari Senin”

“bulan April”

“tahun Masehi”

“peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.”

- j) Huruf kapital dipakai sebagai nama peristiwa sejarah, misalnya.

Proklamasi

Peristiwa G30S PKI

Perundingan Linggarjati

k) Huruf kapital dipakai sebagai nama pertama geografi, misalnya.

Gunung Ciremai

Dataran Tinggi Dieng

Waduk Jati Luhur

l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata pada nama negara, lembaga, organisasi (kecuali kata tugas dan bentuk), misalnya.

Dewan Perwakilan Rakyat

Republik Indonesia

Ikatan Dokter Indonesia

m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata pada judul buku, artikel, makalah, dan surat kabar (kecuali kata tugas yang terletak pada posisi awal), misalnya.

Tulisan tersebut telah dimuat dalam jurnal Sosial

Saya telah membaca novel Mualaf karya John Michaelshon

n) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai untuk sapaan, misalnya.

“Silakan duduk, Nak!” kata Ibu.

“Kapan Kakak berangkat kuliah?” tanya Bapak.

o) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama, gelar, pangkat, dan sapaan, misalnya.

S. H. Sarjana Hukum

M. Hum Magister Humaniora

7) Huruf miring

Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata ilmiah dalam bahasa asing kecuali ejaannya sudah disesuaikan. Misalnya, di Indonesia masih banyak *money politik*.

8) Huruf tebal

Huruf tebal digunakan untuk penegasan sebuah karangan, seperti judul buku, bab, dan subbab.

b. Penulisan kata

Menulis teks adalah suatu proses yang mempertimbangkan unsur bahasa sebagai bentuk kesatuan pemikiran yang digunakan dalam berbahasa menurut Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun kesalahan yang terdapat pada penulisan kata, yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, kata majemuk, kata ganti, kata berimbuhan, kata depan, singkatan dan akronim, serta partikel.

1) Kata dasar

Kata dasar atau morfem bebas yaitu kata yang memiliki imbuhan sebagai satu kesatuan. Misalnya, Ibu percaya bahwa Kamu tahu.

2) Kata turunan

Kata turunan yaitu kata yang sudah memiliki imbuhan. Imbuhan tersebut dibagi menjadi beberapa bentuk penulisan, yaitu.

- a) Imbuhan ditulis dengan kata dasarnya, misal berjalan, lukisan, dan makanan.
- b) Kata turunan terikat dengan kata yang mengikutinya. Misal, mancanegara, swadaya, dan antibiotik.
- c) Jika gabungan kata mendapat tambahan prefiks dan sufiks sekaligus, lalu elemen gabungan tersebut ditulis serangkai.
- d) Jika salah satu kata majemuk hanya dapat digunakan dalam kombinasi, maka kata gabungan tersebut ditulis secara seri.

3) Bentuk ulang

Bentuk ulang yaitu bentuk pengulangan yang harus menggunakan tanda hubung (-), misalnya anak-anak, hati-hati, dan layang-layang.

4) Kata majemuk

Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang sering Kata majemuk, termasuk istilah khusus, dan unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang dapat

menyebabkan salah pengertian, ditulis menggunakan tanda penghubung, (3) Serangkaian kata seperti adakalanya, beasiswa dan olahraga.

5) Kata ganti

Kata ganti *-ku*, *kau-*, *-mu*, dan *-nya*, Kata-kata yang ditulis sebelum dan sesudahnya secara berurutan. Misalnya *milikku*, *kauambil*, *punyamumu*, dan *miliknya*.

6) Kata berimbuhan

a) Kata berimbuhan *me(N)-*, misalnya *mencari*. Kata berimbuhan *di-*, misalnya *dipenggal*.

b) Kata berimbuhan *ter-*, misalnya *terbakar*, *terlihat*, dan *terbaik*.

c) Kata berimbuhan *ke-*, misalnya *kehendak*, *kekasih*, dan *keempat*.

d) Kata berimbuhan *ber-* mempunyai beberapa ketentuan, yaitu apabila diikuti oleh Akar kata yang diawali dengan huruf / r /, dan beberapa akar kata yang diawali dengan suku kata pertama berakhiran huruf /er/ maka bentuk awalan *ber-* berubah menjadi *be-*. Misalnya *ber-* + *kerja*, menjadi *bekerja*. Kedua, apabila terdapat kata dasar ajar, maka *ber-* berubah menjadi *bel-*. Misalnya *ber-* + *ajar*, menjadi *belajar*. Ketiga, apabila selain beberapa hal tersebut, maka *ber-* tetap atau tanpa mengalami perubahan penulisan. Misalnya *berbahagia*, *bersejarah*, dan *berdandan*.

7) Kata depan

Kata depan *di-*, *ke-*, dan *dari-*, ditulis terpisah ketika menunjukkan tempat, kecuali *daripada* karena sudah dianggap lazim.

8) Singkatan

Singkatan yaitu bentuk kependekan yang terdiri dari satu huruf atau lebih.

a) Singkatan nama, sapaan, dan jabatan yang diikuti dengan tanda baca titik (.) pada setiap singkatan tersebut, misalnya.

R. A. Kartini

Raden Ajeng Kartini

Hj. Rukoyah

Hajah Rukoyah

S. Pd. Sarjana Pendidikan

b) Singkatan yang umum yang terdiri dari tiga huruf, misalnya.

Dll. Dan lain-lain

Dst. Dan seterusnya

Alm. Almarhum

c) Singkatan yang terdiri dari huruf awal nama, lembaga pendidikan, pemerintahan, ketenagakerjaan, dan organisasi ditulis tanpa menggunakan tanda titik, misalnya.

IAIN Institut Agama Islam Negeri

PGRI Persatuan Guru Republik Indonesia

d) Singkatan yang ditulis atas huruf awal dari setiap kata yang bukan nama diri dan tidak menggunakan tanda titik, misalnya.

PT Perseroan Terbatas

NIM Nomor Induk Mahasiswa

e) Lambang kimia singkatan suatu ukuran, timbangan, dan mata uang yang tidak diikuti oleh tanda baca titik (.), misalnya.

Rp Rupiah

Kg Kilogram

Cm Centimeter

f) Singkatan yang terdiri dari dua huruf yang sering dipakai dalam surat menyurat dan menggunakan tanda baca titik (.), misalnya.

a.n. atas nama

s.d. sampai dengan

9) Akronim

Akronim yaitu singkatan yang terdiri dari gabungan huruf awal dan suku kata dari deretan kata yang diperlakukan seperti kata.

a) Akronim nama diri atas yang terdiri dari huruf awal setiap kata dengan kapital tanpa tanda titik, misalnya ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

b) Akronim bukan nama diri atas yang terdiri dari huruf awal setiap kata dengan kapital tanpa tanda titik, misalnya Jabar (Jawa Barat).

- c) Akronim nama diri atas yang terdiri dari gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata yang ditulis dengan huruf kecil, misalnya pemilu (pemilihan umum).

10) Partikel

Partikel dapat ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya dan ada juga partikel yang tidak dapat ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

- a) Partikel *-lah, -kah, -tah*, ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya *biarlah, apakah, dan apatah*.
- b) Partikel *-pun* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya ketika partikel tersebut berada di akhir kalimat tetapi ketika partikel *-pun* berada di tengah kalimat maka partikel tersebut ditulis serangkai, misalnya.

Jangan biarkan Dia menghina sedikit *pun!*

Apapun masalahnya dapat diselesaikan dengan kepala dingin.

Meskipun sibuk, Dia dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Adapun penyebab kemacetan tersebut yaitu adanya kecelakaan lalu lintas.

Saya tetap semangat walaupun *lelah*.

c. Pemakaian tanda baca

Kesalahan yang terjadi dalam pemakaian tanda baca, yaitu penggunaan tanda baca titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda apostrof.

1) Tanda titik

- a) Tanda titik digunakan sebagai penanda akhir kalimat, misalnya.
 Saya tinggal di daerah Cirebon Timur.
 Rina berasal dari Palembang.
- b) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu ikhtisar, misalnya.

A. Pendahuluan

III. Penutup

- c) Tanda titik digunakan dalam daftar pustaka, misalnya.

Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- d) Tanda titik digunakan untuk memisahkan jangka jam, menit, dan detik, misalnya.

Pukul 13.12.20 (pukul 13 lewat 12 menit 20 detik atau pukul 13, 12 menit, 20 detik)

2.30.11 jam (2 jam, 30 menit, 11 detik)

- e) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah, misalnya.

Anggaran Dana Desa tahun 2017 mencapai Rp 120.000.000,00.

2) Tanda koma

- a) Tanda koma di antara unsur dalam suatu pencarian atau pembilangan, misalnya.

Buku, majalah, dan internet adalah sumber materi untuk belajar. Membaca, menulis, dan berenang merupakan kegemaran Saya.

- b) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, misalnya.

Ini bukan punya Saya, tetapi milik Ayah.

Dia ingin makan, sedangkan Ibu belum memasak.

- c) Tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, misalnya.

Kalau diundang, Saya akan datang.

Supaya berwawasan luas, Kita harus perbanyak referensi.

- d) Tanda koma di belakang kata penghubung antar kalimat, misalnya.

Rima rajin membaca sejak kecil. Jadi, tidak heran jika Dia memiliki banyak wawasan.

- e) Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, misalnya.

Terima kasih, Bu.

Wah, keren sekali!

- f) Tanda koma untuk memisahkan petikan langsung bagian lain, misalnya.

Ibu berpesan, “hati-hati di jalan ya, Nak!”

- g) Tanda koma digunakan di antara nama dan alamat, bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah, misalnya.

Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Jalan Panembahan, Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon 45192.

- h) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik penyusunannya dalam daftar pustaka, misalnya.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

- i) Tanda koma digunakan pada bagian catatan kaki, misalnya.

Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm 25.

- j) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik, misalnya.

Nirmala, S. Pd.

- k) Tanda koma digunakan sebelum angka desimal, misalnya.

65,5 kg

10,5 m

- l) Tanda koma digunakan sebagai pengapit kata keterangan, misalnya.

Di daerah Saya, masih banyak lahan kosong.

- m) Tanda koma digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat, misalnya.

Atas kerjasamanya, Kami ucapkan terima kasih.

3) Tanda titik koma

- a) Tanda titik koma sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan kalimat setara dalam kalimat majemuk, misalnya.

Hari sudah malam; Robi masih belum pulang.

Ayah sedang minum kopi; Ibu membaca buku.

- b) Tanda titik koma pada akhir pencarian berupa klausa, misalnya.
Syarat menjadi pegawai di toko Berkah yaitu;
- (1) Disiplin
 - (2) Jujur dan bertanggungjawab
 - (3) Mempunyai kendaraan / motor
- c) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma, misalnya.
Adik membeli buku, tas, dan sepatu; apel, jeruk, dan anggur.
Agenda rapat meliputi;
1. Pemilihan ketua, sekertaris, dan bendahara;
 2. Penyusunan anggaran dasar dan program kerja; dan
 3. Penyusunan arsip.
- 4) Tanda titik dua
- a) Tanda titik dua pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti penjelasan, misalnya.
Ibu berbelanja perlengkapan rumah tangga: kursi, meja, lemari, dan kipas.
- b) Tanda titik dua tidak digunakan jika penjelasan tersebut merupakan akhir pernyataan, misalnya.
Teknik analisis data yang harus dilakukan meliputi:
- a. mengidentifikasi,
 - b. mengkaji,
 - c. mendeskripsikan.
- c) Tanda titik dua digunakan sesudah ungkapan yang memerlukan pemerian, misalnya.

Nama : Aenul Inayah

Semester : 7B

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

- d) Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan percakapan, misalnya.

Ayah : “Buatkan Ayah kopi, Nak!”

Ani : “Baik, Ayah. Tunggu sebentar”.

- e) Tanda titik dua digunakan di antara nomor dan halaman, surat dan kitab suci dalam Alkitab, judul dan subtitle dari esai tersebut, dan nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka, misalnya.

Surah Al-Maidah: 20-25.

Jakarta: Rineka Cipta.

5) Tanda hubung

- a) Tanda hubung digunakan untuk menandai kata yang terpenggal oleh pergantian baris, misalnya.

Pemilihan kepala desa dilaksanakan –
akhir tahun 2017.

Harga sembako melonjak di masa –
pandemi saat ini.

- b) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bentuk kata ulang, misalnya.

sayur-mayur

kupu-kupu

pundi-pundi

- c) Tanda hubung digunakan Tanggal numerik, bulan dan tahun, misalnya.

07-10-2017

- d) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas suatu ungkapan, misalnya.

Meng-ukur

Ber-evolusi

- e) Tanda hubung yang digunakan untuk merangkai kata, misalnya.

di-SK-kan

Sinar-UV

Se-Indonesia

- f) Tanda hubung yang digunakan dalam menggabungkan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing atau daerah, misalnya.

di-checkup

di-soan-i (dalam bahasa Jawa, 'didatangi')

- g) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan, misalnya.

Kata pasca- berasal dari bahasa Sansekerta.

6) Tanda pisah

- a) Tanda pisah dapat digunakan batas penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan di luar struktur kalimat, misalnya.

Kemerdekaan suatu bangsa-Saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- b) Tanda pisah digunakan untuk menegaskan keterangan aposisi atau yang lain, misalnya.

Syekh Nurjati-seorang Wali-diabadikan menjadi nama perguruan tinggi islam negeri di Cirebon.

- c) Gunakan tanda hubung di antara dua angka, tanggal atau posisi untuk menunjukkan "ke atas" atau hingga ke', misalnya.

Cirebon-Bandung

Tahun 2020-2021

7) Tanda elipsis

- a) Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan kalimat yang hilang, misalnya.

Akibat naiknya harga ... menjadi masalah besar bagi masyarakat menengah ke bawah.

- b) Tanda elipsis digunakan untuk mengungkapkan ujaran yang tidak selesai dalam dialog, misalnya.

“Euuuummm ... yasudahlah, mau bagaimana lagi.

8) Tanda tanya

- a) Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat yang digunakan untuk bertanya. Misalnya, kapan pembelajaran secara tatap muka dilakukan?
- b) Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan kalimat yang disangsikan. Misalnya, di Fakultas Tarbiyah mempunyai 10 (?) jurusan.

9) Tanda seru

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat atau pernyataan yang berupa seruan yang bertujuan menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, dan perintah. Misalnya, jangan membuang sampah di tempat ini!

10) Tanda kurung

- a) Tanda kurung digunakan untuk mengapit suatu keterangan, misalnya.

KIP (Kartu Indonesia Pintar)

KIS (Kartu Indonesia Sehat)

KTM (Kartu Tanda Mahasiswa)

SIM (Surat Izin Mengemudi)

- b) Tanda kurung digunakan untuk mengapit suatu keterangan yang bukan kalimat utama, misalnya.

Ilustrasi tersebut (lihat gambar 1.1) merupakan contoh yang menggambarkan informasi dengan menggunakan teks pamflet.

- c) Kata-kata yang diapit tanda kurung dapat ditampilkan dalam teks, atau dihilangkan, misalnya.

Nasi Jamblang adalah makanan khas (kota) Cirebon.

- d) Gunakan tanda kurung untuk menyertakan huruf atau kata sebagai perincian, misalnya.

Kesalahan ejaan memiliki beberapa jenis, Yaitu (1) gunakan huruf, (2) tulis kata, (3) gunakan tanda baca dan (4) tulis elemen serapan.

11) Tanda kurung siku

- a) Tanda kurung siku yang digunakan untuk mengelilingi huruf, kata, kelompok, sebagai koreksi tambahan dari kesalahan dan kekurangan naskah yang ditulis orang lain, misalnya.

Karya ilmiah harus sesuai dengan aturan Indonesia

- b) Deskripsi dalam tanda kurung pada kalimat penjelas yang terdapat dalam kurung, misalnya.

Persamaan kedua penelitian tersebut (perbedaannya terdapat pada BAB II [halaman 20-22]) perlu diuraikan pada bagian ini.

12) Tanda petik tunggal

- a) Gunakan tanda kutip tunggal untuk menyertakan tanda kutip yang ada pada petikan lain, misalnya.

“Kau dengar bunyi ‘tok tok tok’ tadi?”, tanya Haris.

- b) Tanda petik tunggal yang digunakan untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata, misalnya.

Terdakwa ‘yang didakwa’

Putik ‘bakal buah’

13) Tanda garis miring

- a) Tanda garis miring yang digunakan dalam nomor surat, nomor alamat surat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua takwim, misalnya.

Jalan Perjuangan II/12

Tahun Akademik 2020/2021

Nomor: 2/SK/II/2018

- b) Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, setiap. Misalnya.

Siswa/Siswi

Siswa dan Siswi

Belok kanan/kiri

Belok kanan atau kiri

Buku dan/atau gawai

Buku dan gawai atau buku dan gawai

- c) Tanda garis miring yang digunakan sebagai pengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi kesalahan atau kelebihan pada naskah asli yang ditulis orang lain, misalnya.

Buku pengantar ling/g/uistik cetakan ke 5

Dia sedang me/m/bayar cicilan motor

14) Tanda apostrof

Tanda apostrof yaitu tanda yang digunakan untuk menunjukkan penghilangan kata atau angka tahun dalam konteks tertentu, misalnya.

Mereka sudah pergi,`kan (`kan = bukan)

13-12-`20 (`20 = 2020)

d. Penulisan unsur serapan

Penulisan unsur serapan terdiri dari dua bagian, yang pertama yaitu dalam konteks bahasa Indonesia tetapi penulisannya masih menggunakan bahasa asing, misalnya *reshuffle* (perombakan). Kedua, bahasa asing yang memiliki kesamaan dalam pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, misalnya *check* (cek), *effect* (efek), dan *crystal* (kristal).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disintesis bahwa ejaan adalah suatu kaidah atau aturan yang menjadi tolok ukur kebahasaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

3. Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Adinda & Pangestuti, 2019: 177) media sosial adalah sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi Web 2.0 dan berbasis internet sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran suatu konten yang dibuat oleh pengguna atau pemakainya. Media sosial merupakan hasil perkembangan teknologi yang digunakan untuk mempermudah proses berkomunikasi, berpartisipasi, dan saling berbagi dalam jaringan (*online*). Media sosial sering digunakan untuk mempromosikan produk karena orang-orang dapat memperbarui status dengan mudah (Adinda & Pangestuti, 2019: 177). Media sosial adalah sarana yang dirancang untuk memudahkan proses berinteraksi secara dua

arah dan unggul dalam memberikan kecepatan informasi sehingga membuat pengguna semakin bersemangat dan mudah menyesuaikan dengan keadaan (Saleh & Pitriani, 2018: 104). Media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang karena dapat mempermudah proses berkomunikasi jarak jauh (Mahendra, 2017: 155).

Media sosial yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam. Media sosial yang banyak digunakan khususnya di kalangan pemuda salah satunya yaitu Instagram. Menurut Mahendra (2017: 152) mengemukakan bahwa banyak orang yang menggunakan Instagram untuk mengungkapkan kepribadian melalui unggahan foto. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto, video, dan dapat mengirim pesan melalui *direct message* atau pesan langsung. Selain hal tersebut, aplikasi Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan informasi atau berita kepada publik. Akun Instagram yang biasa menyampaikan berita yaitu @Cirebonsosmed. Akun @Cirebonsosmed merupakan akun yang memuat informasi seputar daerah Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, dan Brebes. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disintesis media sosial yaitu suatu media yang digunakan untuk berinteraksi dengan mengandalkan kemajuan teknologi.

4. Teks Pamflet

Teks merupakan suatu bahan yang tertulis yang berisi kata-kata. Pamflet adalah tulisan yang menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan selebaran berupa gambar dan tidak dibukukan (Wahyuni & Yulianti, 2017: 213). Fitriani (dalam Prasanti & Fuady, 2018: 10) mengemukakan bahwa pamflet adalah selebaran kertas yang memuat tulisan singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan menggunakan gambar. Wahyuni & Yulianti (2017: 213) mengemukakan bahwa pada dasarnya pamflet digunakan sebagai media promosi atau pemasaran yang banyak digunakan oleh masyarakat karena menghemat biaya dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, pamflet memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas,

- b. menggunakan kalimat ajakan atau persuasif,
- c. hal yang disampaikan merupakan hal terbaru.

Ciri-ciri pamflet tersebut sangat beragam, begitu juga dengan jenisnya. Adapun jenis-jenis pamflet menurut Wahyuni & Yulianti (2017: 213) yaitu sebagai berikut.

- a. Pamflet politik, yaitu pamflet yang menyampaikan informasi berupa ajakan pemilihan calon pemimpin,
- b. pamflet pendidikan, yaitu pamflet yang menyampaikan informasi tentang pendidikan,
- c. pamflet niaga, yaitu pamflet yang menyampaikan informasi kepada pembaca tentang produk yang akan dijual dengan menggunakan kalimat ajakan untuk menarik minat pembeli. Pamflet tersebut biasanya disebut juga dengan katalog produk,
- d. pamflet kegiatan, yaitu pamflet yang mempublikasikan suatu kegiatan dan sering ditemui di majalah dinding atau dibagikan melalui media sosial, kegiatan tersebut misalnya seminar.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disintesis bahwa teks pamflet adalah suatu lembar tulisan yang berisi informasi dengan menggunakan gambar atau tidak dan bersifat persuasif.

5. Berita

Berita merupakan realita sosial yang selalu mencerminkan masalah yang dibicarakan di masyarakat (Fitriah & Arsyah, 2011: 11). Menurut Bleyer (dalam Restendy, 2016: 3) berita adalah sesuatu yang bersifat baru dan dimuat di berbagai media massa. Berita adalah suatu kejadian nyata yang diangkat berdasarkan fakta, sehingga mengandung informasi yang aktual (Ishwara, 2011: 76). Menurut Fitriah & Arsyah (2011: 12) berita yang baik harus memiliki beberapa unsur tersebut, yaitu aktual, faktual, kedekatan, dan konflik, serta dapat menarik publik untuk membaca. Trianton & Yulisetiani (2016: 186) mengemukakan bahwa berita merupakan laporan yang berbentuk verbal ataupun nonverbal yang berisi informasi mengenai peristiwa faktual yang disampaikan oleh wartawan kepada masyarakat.

Trianton & Yulisetiani (2016: 186) mengemukakan bahwa terdapat jenis-jenis berita di antaranya sebagai berikut.

a. *Straight News*

Berita yang disampaikan berisi laporan langsung tentang peristiwa yang penting. Berita tersebut biasa disebut dengan berita cepat. Berita cepat ditulis sesuai dengan peristiwa yang terjadi dan tidak ada tambahan data di luar peristiwa.

b. *Depth News*

Berita yang disampaikan berisi laporan langsung tentang peristiwa penting disertai data tambahan untuk memperkuat fakta peristiwa tersebut.

c. *Comprehensive News*

Berita yang berisi tentang laporan keadaan yang menyeluruh dan dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga berita yang disampaikan memuat informasi yang lebih lengkap.

d. *Interpretative Report*

Berita yang tidak hanya mengungkap fakta peristiwa tetapi sudah fokus pada salah satu unsur berita yang paling penting untuk dipublikasikan, biasanya berfokus pada isu, masalah, dan peristiwa kontroversial.

e. *Feature Story*

Berita yang penekanannya untuk menarik perhatian pembaca untuk diceritakan. Seorang penulis berita kisah harus mencari fakta unik agar menarik perhatian pembaca.

f. *Depth Reporting*

Berita yang berisi laporan harus bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh. Pembaca laporan jurnalistik ini akan mengetahui dan memahami dengan baik persoalan yang sedang dilaporkan.

g. *Investigative Reporting*

Berita yang berfokus pada suatu persoalan yang kontroversial tetapi pengumpulan datanya dengan cara melakukan investigasi untuk memperoleh fakta dari sebuah peristiwa yang masih menjadi misteri.

h. *Editorial Writing*

Berita yang berisi opini terhadap suatu kasus yang memiliki dampak besar bagi masyarakat. Editorial ditulis oleh wartawan dengan menggunakan fakta dan opini untuk menafsirkan berita yang penting.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disintesis bahwa berita adalah suatu informasi yang bersifat aktual dan faktual yang dipublikasikan melalui berbagai media massa. Berdasarkan beberapa jenis berita tersebut, berita di media sosial termasuk ke dalam *straight news* karena berita yang dimuat dalam akun *@Cirebonsosmed* sangat sederhana, singkat, dan ditulis dengan apa adanya sesuai dengan fakta.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tamara, dkk (2020)

Penelitian tersebut berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan” yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan unggahan media sosial resmi Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode simak, teknik pengumpulan data dasar sadap dan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Metode analisis data menggunakan metode padan dengan teknik analisis data berupa teknik ortografis dan referensial. Adapun hasil pada penelitian tersebut yaitu terdapat bentuk kesalahan penulisan tanda baca, pemilihan kata, ejaan, dan makna yang disampaikan masih belum jelas. Kedua penelitian tersebut sangat relevan karena sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan unggahan media sosial di Instagram. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu teks pamflet dan berita akun *@Cirebonsosmed* di Instagram, adapun objek penelitian

sebelumnya yaitu unggahan foto akun @klik_uad, @portal.uad, dan @uad.perpustakaan.informasi di Instagram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Zyuliantina (2020)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook” memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam status dan komentar di Facebook dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian tersebut yaitu simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasi dan mengelompokkan. Hasil penelitian tersebut berupa kesalahan penggunaan huruf, tanda baca, bahasa serapan, dan variasi bahasa. Penelitian tersebut sangat relevan karena sama-sama menganalisis bentuk kesalahan penggunaan ejaan di media sosial dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya saja media sosial yang diteliti berbeda. Penelitian ini menggunakan media sosial Instagram sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media sosial Facebook.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leksono (2019)

Penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia, faktor kesalahan tersebut, dan upaya mengatasi kesalahan ejaan tersebut. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu bentuk kesalahan bahasa pada karangan siswa IT Telkom Purwokerto dan laporan praktikum, penyebab terjadinya kesalahan tersebut didasarkan oleh empat faktor yaitu kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi untuk menulis, dan kurangnya pengetahuan kosa kata. Selain itu, cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa mahasiswa dengan membaca, dan latihan menulis. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksono yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan

sama-sama menganalisis tentang kesalahan penggunaan ejaan. Perbedaannya terletak pada objek analisis. Objek penelitian ini yaitu teks pamflet dan berita akun @Cirebonsosmed di Instagram. Adapun objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Brawijaya Sebagai Dasar Penentuan Strategi, Tujuan, dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Brawijaya” yang bertujuan untuk menjelaskan kesalahan ejaan, kesalahan terminologi, dan kesalahan penulisan kalimat dalam skripsi fakultas ilmu dan budaya Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk memperoleh pendeskripsian data. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 52,03% kesalahan pemakaian tanda baca, 39,53% kesalahan penulisan kata, dan 0,08% kesalahan penulisan huruf. Kesalahan penulisan kalimat terjadi pada aspek ketidaksepadanan struktur, ketidakpaduan, dan ketidaklogisan kalimat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Kawan-kawan yaitu menganalisis tentang kesalahan penggunaan ejaan. Perbedaannya pada objek penelitian, yaitu teks pamflet dan berita akun @Cirebonsosmed di Instagram. Adapun objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu hasil skripsi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinanti, dkk (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu” yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Data analisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu ditemukannya kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan

paragraf. Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis tentang kesalahan berbahasa. Perbedaannya terletak pada bentuk kesalahan berbahasa. Penelitian ini hanya menggunakan bentuk kesalahan ejaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Netty dan Kawan-kawan tidak hanya menggunakan bentuk kesalahan ejaan tetapi kesalahan diksi, kalimat, dan paragraf.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tussolekha (2019)

Penelitian ini berjudul “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa” dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam makalah siswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan metode analisis padan intralingual. Objek yang digunakan penelitian yang dilakukan oleh Tussolekha yaitu kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia Pada makalah mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat kesalahan PUEBI seperti penggunaan ejaan, huruf kapital, preposisi, tanda hubung, dan huruf miring. Adapun objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan ejaan pada teks pamflet dan berita akun @Cirebonsosmed di Instagram. Hal tersebut yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tussolekha. Persamaannya yaitu menganalisis bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

7. Penelitian dilakukan oleh Qhadafi (2018)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada teks negosiasi dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan *human instrument* atau peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca. Adapun teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih atau distribusional. Hasil yang diperoleh dari

penelitian Qhadafi yaitu kesalahan ejaan pada teks negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat persamaan dalam kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menganalisis tentang kesalahan penggunaan ejaan. Selain terdapat persamaan pada kedua penelitian tersebut, terdapat juga perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Dewasa ini, mayoritas masyarakat menggunakan media sosial seperti Instagram untuk berinteraksi dan menyebarkan berita. Salah satu akun berita di Instagram yaitu @Cirebonsosmed yang mengunggah informasi dengan menggunakan pamflet sebagai medianya. Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakpahaman terhadap isi pamflet dan berita akun @Cirebonsosmed di Instagram sehingga terjadi kesalahan penggunaan ejaan pada teks pamflet dan berita di akun tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan ejaan sehingga berita yang diunggah pada akun @Cirebonsosmed dapat memudahkan pemahaman pembaca untuk menerima suatu informasi atau berita. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

